

**RELEVANSI NILAI LABA DAN NILAI BUKU SEBELUM DAN SETELAH
INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

INAYATI, SITI REUNI

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Guning Rinjani
Selong – Lombok Timur

email : reuniku09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi nilai laba dan nilai buku sebelum IFRS dan setelah IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2010 (untuk periode sebelum IFRS) dan tahun 2012 (untuk periode setelah IFRS). Penelitian ini membandingkan dua periode untuk menguji apakah penerapan IFRS mampu meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi yang diwakili oleh laba per saham dan nilai buku. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah terdapat pengaruh antara laba per saham dan nilai buku secara bersama-sama maupun secara terpisah terhadap harga saham. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 perusahaan manufaktur. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-test* dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti relevansi nilai laba dan nilai buku meningkat setelah IFRS. Sebagai tambahan, dengan menggunakan model Ohlson (1995), hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham dan nilai buku secara bersama-sama maupun secara terpisah tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham berdasarkan masing-masing kedua standar pelaporan (sebelum dan setelah IFRS).

Kata Kunci : IFRS, Relevansi Nilai, Laba per Saham, Nilai Buku, Harga Saham.

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the value relevance of earnings and book value before and after International Financial Reporting Standards (IFRS) for companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in years 2010 (before IFRS period) and 2012 (after IFRS period). This study compares of these two periods to investigate whether the adoption of IFRS increase value relevance of accounting information which is represented by earning per share and book value. Moreover, this study also investigates if there is an influence between earning per share and book value as jointly or individually to stock prices. The samples were collected using the purposive sampling technique method and it has resulting 62 companies for the samples. The statistical methods used to examine the hypothesis were Paired Sample T-Test and Multiple Regression Analysis. This study results shows there is no evidence that value relevance of earnings and book value has increased significantly after adopting IFRS. In addition, by using Ohlson model (1995), the results show that earnings per share and book value in jointly and individually ways, has no effect on stock prices under the two different reporting regimes (before and after IFRS).

Keywords : IFRS, value relevance, earnings per share, book value, stock prices

PENDAHULUAN

Standar akuntansi keuangan menetapkan suatu kriteria informasi akuntansi yang relevan yang harus dimiliki agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kriteria relevan dipenuhi ketika informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, yaitu dapat membantu mereka mengevaluasi masa lalu, sekarang, atau kejadian masa depan, dan menurut Francis dan Schipper (1999) hal ini merupakan relevansi nilai informasi akuntansi yang mempunyai arti bahwa informasi akuntansi mampu menjelaskan nilai perusahaan.

Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. Penelitian relevansi nilai berawal dari riset empiris akuntansi yang dilakukan Ball dan Brown (1968) melalui pengujian kegunaan informasi laba akuntansi yang mempengaruhi rata-rata *abnormal return* pasar. Relevansi nilai dipahami sebagai kemampuan penjelas informasi angka akuntansi, terutama laba dan nilai buku terhadap harga sekuritas.

Relevansi merupakan unsur utama dari kualitas informasi akuntansi. Relevansi nilai dapat dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan pendekatan laba rugi dan pendekatan neraca (Collins *et al.*, 1997; Francis dan Schipper, 1999; Beaver, 2002). Pendekatan laba rugi diukur berdasarkan nilai laba, sedangkan pendekatan neraca diukur berdasarkan nilai buku. Informasi akuntansi yang rendah relevansinya tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, calon investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan karena menunjukkan kualitas laporan keuangan (Sinha dan Watts, 2001 serta Dontoh *et al.*, 2004).

Setelah implementasi IFRS di beberapa negara, literatur relevansi nilai difokuskan pada dampak dari pengadopsian IFRS terhadap angka akuntansi dan relevansi nilai.

Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan antara relevansi nilai laba dengan perubahan dan perbedaan standar akuntansi suatu negara. Penelitian Bao dan Chow (1999), Callao *et al.* (2007), Kadri dan Mohamed (2008), Turel (2009), Clarkson *et al.* (2011), Konstantinos dan Athanasios (2011), Kouser dan Azeem (2011), Suadiye (2012), serta Kargin (2013) menemukan bahwa relevansi nilai laba meningkat berdasarkan IFRS. Sementara itu, Eccher dan Healy (2000), Bartov *et al.* (2002), Dan (2002), Hung dan Subramanyam (2004), Goodwin *et al.* (2007), Stergios *et al.* (2007), Beisland dan Knivsfla (2009), serta Khanagha (2011) menemukan bahwa penerapan IFRS tidak meningkatkan relevansi nilai laba.

Nilai buku diduga memiliki relevansi nilai karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) dan yang murah (*undervalued*). Beberapa penelitian juga menemukan adanya hubungan antara relevansi nilai buku dengan perubahan dan perbedaan standar akuntansi suatu negara. Bao dan Chow (1999), Bartov *et al.* (2002), Stergios *et al.* (2007), Callao *et al.* (2007), Kadri dan Mohamed (2007), Turel (2009), Beisland dan Knivsfla (2009), Clarkson *et al.* (2011), Konstantinos dan Athanasios (2011), Kouser dan Azeem (2011), Suadiye (2012), serta Kargin (2013) menemukan adanya peningkatan relevansi nilai buku setelah penerapan IFRS. Sementara itu, penelitian Eccher dan Healy (2000), Dan (2002), Hung dan Subramanyam (2004), Goodwin *et al.* (2007), dan Khanagha (2011) menemukan tidak adanya peningkatan relevansi nilai buku setelah penerapan IFRS.

Hasil-hasil penelitian tersebut yang tidak konsisten, menimbulkan *research gap* yang membutuhkan penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (PSAK) periode sebelum dan setelah penerapan IFRS dengan menggunakan variabel laba per saham dan

nilai buku sebagai variabel independen karena Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki beberapa perusahaan multinasional dituntut untuk menggunakan standar akuntansi internasional dalam penyajian laporan keuangannya, sehingga diharapkan dengan pengadopsian IFRS maka relevansi nilai informasi akuntansi yang dihasilkan akan lebih tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, yang disebabkan karena adanya asimetri informasi (*asymmetri information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan perusahaan (*agent*) melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, yaitu berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2001).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan IFRS

Standar akuntansi yang berkualitas sangat penting untuk pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan global. Masing-masing negara memiliki sistem dan konsep sendiri tentang standar akutansinya. Indonesia sendiri telah memiliki standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang lebih dikenal dengan nama Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang merupakan organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia.

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Boards* (IASB), sebuah lembaga internasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang tinggi, dapat dimengerti, diterapkan, dan diterima secara internasional.

Adopsi PSAK ke IFRS semakin menggaung ketika IAI mencanangkan konvergensi penuh IFRS ke PSAK pada tahun 2012. Hal tersebut karena standar internasional dapat diterima oleh seluruh negara dan dapat menjamin daya saing perusahaan nasional di kancah persaingan global. IFRS yang diadopsi secara penuh menyebabkan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak memerlukan rekonsiliasi dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Konvergensi ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman terhadap laporan keuangan yang dikenal secara internasional serta dapat dengan mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Relevansi nilai merupakan salah satu metode yang biasanya digunakan untuk menguji kualitas informasi akuntansi (Konstantinos dan Athanasios, 2011). Relevansi nilai dapat didefinisikan sebagai nilai R^2 regresi laba akuntansi dan nilai buku terhadap harga saham (Brown *et al.*, 1999). Menurut Beaver (2002), relevansi nilai merupakan *explanatory power* dari informasi akuntansi, misalnya laba akuntansi dan nilai buku hubungannya dengan nilai perusahaan yang direpresentasikan dengan harga saham. Angka akuntansi akan menjadi relevan yaitu diprediksi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, hanya jika angka tersebut merefleksikan informasi yang relevan kepada investor dalam penilaian perusahaan dan diukur cukup andal yang tercermin pada harga saham (Ghayoumi *et al.*, 2011).

Relevansi Nilai Laba

Laba dikatakan memiliki relevansi nilai bila secara statistik berhubungan dengan harga saham. Apabila laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila laba menurun, maka harga saham juga menurun. Laba per saham adalah informasi akuntansi yang paling sering digunakan dan dihubungkan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut PSAK 1 (2009), laba per saham adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan. PSAK 56 menetapkan teknik penghitungan dan penyajian laba per saham. PSAK 56 (Revisi 2011) berlaku efektif untuk periode laporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009 dan menggantikan PSAK 56 (Revisi 1999). PSAK 56 mensyaratkan semua entitas yang memiliki saham biasa atau efek berpotensi saham biasa yang diperdagangkan secara publik untuk menghitung dan mengungkapkan Laba per Sahamnya sesuai dengan ketentuan standar (par.2).

Relevansi Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, sehingga nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Hartono, 2010:124).

Sistem akuntansi di Indonesia sebelum penerapan IFRS umumnya menggunakan konsep *historical cost*. Konsep ini

menggunakan pendekatan biaya perolehan yang menghasilkan nilai buku dimana laporan nilai buku itulah yang selama ini dijadikan acuan untuk menilai sebuah perusahaan untuk berbagai kepentingan. Penggunaan nilai buku untuk mengukur secara langsung nilai aktiva lancar dan *liabilities* dianggap mudah karena dianggap tepat, namun untuk menaksir nilai aktiva tetap dinilai mengalami kesulitan karena nilai bukunya selalu jauh berbeda dengan harga pasarnya. Kondisi demikian menyebabkan konsep *historical cost* dianggap tidak relevan lagi karena tidak mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya. Sebagai gantinya digunakanlah konsep *fair value* yang dipandang telah memberikan informasi terkini karena menggunakan harga terkini juga yaitu harga pasar dimana aset dan kewajiban dicatatkan di dalam laporan keuangan berdasarkan model revaluasi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Harga Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Harga saham cenderung untuk meningkat secara terus menerus dalam kondisi *bullish* (kondisi di mana permintaan lebih banyak), dan cenderung untuk turun dalam kondisi *bears* (kondisi di mana permintaan lebih sedikit). *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis
Kerangka Konseptual

Gambar 2.1.

Model Penelitian

Perbedaan Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Sebelum dan Setelah IFRS



- H1: Terdapat peningkatan relevansi nilai laba setelah IFRS dibandingkan dengan sebelum IFRS
- H2: Terdapat peningkatan relevansi nilai buku setelah IFRS dibandingkan dengan sebelum IFRS
- H3: Terdapat pengaruh relevansi nilai laba dan nilai buku terhadap harga saham sebelum IFRS
- H4: Terdapat pengaruh relevansi nilai laba dan nilai buku terhadap harga saham setelah IFRS

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara informasi akuntansi (laba per saham dan nilai buku) terhadap harga saham sebelum dan setelah penerapan IFRS.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian meliputi tahun 2010 untuk perusahaan yang belum menerapkan IFRS dalam penyajian

pelaporan keuangannya dan tahun 2012 untuk perusahaan yang sudah menerapkan IFRS dalam penyajian pelaporan keuangannya.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85).

Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 untuk

periode sebelum IFRS dan tahun 2012 untuk periode setelah IFRS.

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan Laporan Keuangan Triwulan tahun 2010 dan tahun 2012.
3. Perusahaan manufaktur yang laba.

Prosedur Analisis Data

Melakukan pengujian untuk melihat pengaruh antara laba per saham dan nilai buku dengan harga saham secara gabungan

$$R_{i,t} = \alpha + \beta \text{EPS}_{i,t} + \gamma \text{BV}_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots (1)$$

$$R_{i,t} = \alpha + \beta \text{EPS}_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots (2)$$

$$R_{i,t} = \alpha + \beta \text{BV}_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$: *Return* saham perusahaan i pada akhir periode t

$\text{EPS}_{i,t}$: Laba per lembar saham perusahaan i pada tahun t

$\text{BV}_{i,t}$: Nilai buku ekuitas per lembar saham perusahaan i pada akhir periode t

ϵ : *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika signifikansi nilai *kolmogorov-smirnov* lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal, dapat diatasi dengan melakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Ghozali, 2007:110).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas (*multicollinearity*) yaitu pengujian yang ditujukan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna atau hampir sempurna diantara variabel bebas pada persamaan regresi. Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas, yang dapat dilihat pada nilai

dan terpisah masing-masing sebelum dan setelah penerapan IFRS (Holthausen dan Watts, 2000; Turel, 2009; Konstantinos dan Athanasios, 2011; Suadiye, 2012) menggunakan model Ohlson (1995), sehingga diperoleh tiga model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

VIF yang lebih dari 10 dari hasil *collinearity statistics*. Gejala multikolinearitas dapat diperbaiki dengan mengeluarkan variabel yang saling berkorelasi, yang dipilih dengan metode regresi *stepwise* (Ghozali, 2007:91).

Uji-Heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas jika signifikansi korelasi lebih dari 0,05. Sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data diidentifikasi terkena gejala heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif R² EPS dan R² Nilai Buku Sebelum dan Setelah IFRS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eps_before	62	.001	.986	.58416	.298171
bv_before	62	.001	.999	.55945	.339538
eps_after	62	.000	1.000	.47156	.376778
bv_after	62	.000	1.000	.48215	.348134
Valid N (listwise)	62				

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif Return, EPS dan Nilai Buku Sebelum IFRS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return_before	186	.002	.345	.04939	.061012
eps_before	186	.008	3807.927	1.47692E2	355.628187
bv_before	186	.118	2.592E4	1.58531E3	3502.873505
Valid N (listwise)	186				

Tabel 4.3.
Statistik Deskriptif Return, EPS dan Nilai Buku setelah IFRS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return_after	186	.002	.238	.03583	.043877
eps_after	186	.000	4217.158	1.60555E2	400.763788
bv_after	186	.022	3.025E4	1.93343E3	4251.515067
Valid N (listwise)	186				

Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku terhadap Harga Saham sebelum dan Setelah IFRS

Untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen (harga saham) dapat diterangkan oleh variabel independen (laba dan nilai buku), maka dilakukan pengujian koefisien determinasi (R²). Tabel berikut menyajikan hasil R² masing-masing

perusahaan sampel untuk masing-masing periode.

Tabel 4.4.
R² masing-masing perusahaan sampel Sebelum dan Setelah IFRS

No	Kode Prsh	EPS sebelum	BV sebelum	EPS setelah	BV setelah
	ADES	0.365	0.358	0.986	0.986
	ADMG	0.002	0.107	0.992	0.273
	AISA	0.895	0.930	0.700	0.869
	AKPI	0.740	0.999	0.705	0.534
	AKRA	0.893	0.327	0.620	0.498
	APLI	0.816	0.999	0.543	0.925
	ARNA	0.679	0.411	0.941	0.588
	ASGR	0.984	0.829	0.750	0.003
	ASII	0.133	0.546	0.979	0.847
0	AUTO	0.738	0.928	0.776	0.232
1	BATA	0.065	0.962	0.048	0.950
2	BRAM	0.758	0.022	0.008	0.980
3	BTON	0.975	0.975	0.003	0.873
4	CEKA	0.736	0.606	0.856	0.548
5	CLPI	0.431	0.094	1.000	0.907
6	DLTA	0.059	0.214	1.000	0.990
7	DPNS	0.767	0.965	0.969	0.967
8	ESTI	0.734	0.361	0.077	0.077
9	ETWA	0.515	0.515	0.286	0.281
0	FASW	0.804	0.994	0.560	0.554
1	GDST	0.001	0.001	0.189	0.205
2	GDYR	0.777	0.777	0.942	0.871
3	GGRM	0.770	0.899	0.395	1.000
4	GJTL	0.873	0.867	0.002	0.013
5	HEXA	0.355	0.495	0.004	0.158
6	IGAR	0.677	0.542	0.468	0.623
7	INDF	0.305	0.016	0.123	0.619
	INKP	0.469	0.469	0.075	0.075

8					
9	INTA	0.170	0.008	0.994	0.283
0	JPFA	0.897	0.866	0.179	0.224
1	KBRI	0.703	0.993	0.323	0.899
2	KKGI	0.649	0.237	0.023	0.714
3	LPIN	0.326	0.089	0.000	0.000
4	LTLS	0.538	0.067	0.000	0.000
5	MAIN	0.629	0.469	0.822	0.709
6	MDRN	0.178	0.178	0.071	0.000
7	MLBI	0.910	0.323	0.998	0.998
8	MLIA	0.431	0.431	0.377	0.377
9	MLPL	0.926	0.954	0.871	0.399
0	MTDL	0.601	0.962	0.000	0.092
1	MYOR	0.986	0.825	0.809	0.935
2	NIPS	0.817	0.817	0.122	0.122
3	PICO	0.979	0.979	0.494	0.494
4	PSDN	0.911	0.911	0.996	0.567
5	PTSP	0.549	0.564	0.842	0.809
6	RDTX	0.940	0.940	0.000	0.000
7	RMBA	0.730	0.730	0.143	0.143
8	SAIP	0.569	0.569	0.019	0.019
9	SMAR	0.021	0.540	0.002	0.389
0	SMCB	0.451	0.639	0.383	0.383
1	SMSM	0.091	0.674	0.378	0.486
2	SPMA	0.372	0.372	0.487	0.327
3	SRSN	0.448	0.494	0.307	0.307
	TBLA	0.607	0.414	0.795	0.967

4					
5	TBMS	0.981	0.994	0.012	0.171
6	TCID	0.879	0.266	0.892	0.205
7	TKIM	0.325	0.355	0.299	0.341
8	TSPC	0.761	0.926	0.674	0.209
9	TURI	0.662	0.011	0.939	0.983
0	ULTJ	0.610	0.072	0.174	0.053
1	UNTR	0.254	0.005	0.056	0.083
2	YPAS	0.001	0.804	0.759	0.759

Sumber : Lampiran 4 dan 5

Pembahasan

Uji Beda *paired sample T-test*

Uji beda *paired sample T-Test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai

rata-rata yang berbeda (Ghazali, 2007:55). Sebelum dilakukan uji beda sampel berpasangan, asumsi normalitas pada kedua sampel data harus dipenuhi. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk data pada uji beda.

Tabel 4.5.

Uji Normalitas Sampel Uji Beda

Keterangan	EPS	EPS	BV	BV
	Before	After	Before	After
Asymp. Sig. (2-tailed)	.304	.151	.207	.271

Relevansi Nilai Laba sebelum dan setelah IFRS (Pengujian Hipotesis Pertama/ H1)

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat peningkatan

relevansi nilai laba setelah penerapan IFRS dibandingkan relevansi nilai laba sebelum penerapan IFRS. Berikut hasil pengujian data menggunakan uji beda *paired sample t test*.

Tabel 4.6.

Uji Beda *Paired Sample Relevansi Nilai Laba (EPS)*

Keterangan	Relevansi nilai EPS sebelum dan setelah IFRS
t (Sig)	1.910 (0.061)
Deskriptif statistik:	
	<i>Mean Relevansi EPS sebelum IFRS = 0.58416</i>
	<i>Mean Relevansi EPS setelah IFRS = 0.47156</i>

Relevansi Nilai Buku sebelum dan setelah IFRS (Pengujian Hipotesis Kedua/ H2)

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat peningkatan

relevansi nilai buku setelah IFRS. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian relevansi nilai buku sebelum dan setelah IFRS.

Tabel 4.7.
Uji Beda Paired Sample Relevansi Nilai Buku

Ket	Relevansi nilai buku sebelum dan setelah IFRS
t (Sig)	1.321 (0.191)
Deskriptif statistik:	
	Mean Relevansi nilai buku sebelum IFRS = 0.55945 Mean Relevansi nilai buku setelah IFRS = 0.48215

Pengujian Hipotesis 3 dan Hipotesis 4

Pengujian tambahan dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan masing-masing periode sebelum dan setelah IFRS. Model 1 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara laba dan nilai buku terhadap harga saham secara simultan. Sementara itu, koefisien-koefisien determinasi dari persamaan (2) dan (3), yang dinyatakan dengan R^2 [EPS] dan R^2 [BV] berturut-turut merupakan ukuran kemampuan laba dan nilai

buku secara terpisah untuk menjelaskan variasi harga saham periode sebelum dan setelah penerapan IFRS. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data harga saham sebagai variabel dependen, *Earning per share* dan nilai buku sebagai variabel independen.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data

Adapun hasil penelitian ini apakah data berdistribusi normal ataukah tidak dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Sebelum IFRS	Setelah IFRS
Kolmogorov-Smirnov Z	1.066	1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)	.206	.054

Uji Multikolinearitas

Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai

nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Multikolinearitas
Sebelum IFRS

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Earning per share</i>	0.124	8.047	Tidak ada multikolinearitas
Nilai Buku	0.124	8.047	Tidak ada multikolinearitas
Setelah IFRS			
<i>Earning per share</i>	0.155	6.452	Tidak ada multikolinearitas
Nilai Buku	0.155	6.452	Tidak ada multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat signifikansi antara variabel

bebas terhadap nilai logaritma kuadrat residual. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.10.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebelum IFRS		
Variabel	Sig	Keterangan
Earning per share	0.292	Tidak terjadi heterokedastisitas
Nilai Buku	0.491	Tidak terjadi heterokedastisitas
Setelah IFRS		
Variabel	Sig	Keterangan
Earning per share	1.000	Tidak terjadi heterokedastisitas
Nilai Buku	0.659	Tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin Watson	Du	4-Du	Keterangan
Sebelum IFRS	1,890	1,770	2,823	Tidak terdapat autokorelasi
Setelah IFRS	1,799	1,770	2,823	Tidak terdapat autokorelasi

Pengaruh Relevansi Nilai Gabungan Laba dan Nilai Buku terhadap Harga saham (Pengujian H₃ dan Pengujian H₄)

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh relevansi nilai laba dan nilai buku sebelum

IFRS. Sementara itu, hipotesis 4 menyebutkan bahwa terdapat pengaruh relevansi nilai laba dan nilai buku setelah IFRS. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian relevansi nilai laba dan nilai buku sebelum dan setelah IFRS.

Tabel 4.12.
Regresi Earning per share dan Nilai Buku terhadap Harga Saham
 $R_{i,t} = \alpha + \beta LPS_{i,t} + \gamma BVPS_{i,t} + \epsilon_{i,t}$ (Model 1)

Ket.	Jumlah	Koefisien		F (sig)	R² [Total]
	Prsahaan	EPS	Nilai Buku		
Sebelum IFRS	186	-1,376 (0,171)	1,573 (0,117)	1,275 (0,282)	0,014
Setelah IFRS	186	-2,001 (0,047)	2,070 (0,040)	2,173 (0,117)	0,023

Secara keseluruhan, Tabel 4.12. menunjukkan bahwa periode setelah IFRS memiliki relevansi nilai gabungan dari laba dan nilai buku yang lebih tinggi daripada periode sebelum IFRS. Selain itu, hasil uji simultan juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,282 untuk periode sebelum IFRS

dan nilai signifikansi sebesar 0,117 untuk periode setelah IFRS yang berarti memiliki nilai > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa secara simultan variabel independen (laba per saham dan nilai buku) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Pengaruh Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku terhadap Harga Saham Sebelum dan Setelah IFRS (Pengujian H₃ dan H₄)

Tabel 4.13.

Regresi *Earning per share* Terhadap Harga Saham dan Nilai Buku terhadap Harga Saham

$$R_{1,t} = \alpha + \beta EPS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (\text{Model 2})$$

$$R_{2,t} = \alpha + \beta BV_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (\text{Model 3})$$

	Jumlah Pershn	Nilai t- β EPS (sig)	R ² [EPS]	Nilai t – γ BV (signifikansi)	R ² [BV]
Sebelum IFRS	186	0,273(0,785)	0.000	0,809 (0,420)	0.004
Setelah IFRS	186	-0,249 (0,804)	0.000	0,579 (0,563)	0.002

Tabel 4.13. menyajikan hasil regresi antara *Earning per share* dengan harga saham dan nilai buku terhadap harga saham dengan periode sebelum dan setelah IFRS (Lampiran 7 dan 8). Berdasarkan model laba, tampak bahwa relevansi nilai laba pada periode sebelum IFRS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,785 > 0,05. Sementara itu, untuk periode setelah IFRS juga menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh relevansi nilai laba terhadap harga saham sebelum dan setelah penerapan IFRS.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hipotesis penelitian, dan hasil analisis data mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku sebelum dan setelah IFRS, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini tidak dapat memberikan bukti empiris adanya peningkatan relevansi nilai laba setelah penerapan IFRS, di mana hasil

pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari probabilitas 0,05, yaitu 0,061 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tingkat relevansi nilai laba sebelum IFRS lebih tinggi dibandingkan setelah IFRS.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat peningkatan relevansi nilai buku setelah penerapan IFRS, di mana hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih tinggi berdasarkan sebelum penerapan IFRS dibandingkan setelah IFRS yaitu sebesar 0,191 (>0,05) sehingga dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan antara nilai buku (BV) sebelum IFRS dibandingkan dengan setelah IFRS.
3. Hasil pengujian tambahan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan tidak terdapat pengaruh relevansi nilai laba dan nilai buku terhadap harga saham baik secara bersama-sama maupun secara terpisah berdasarkan periode sebelum dan setelah IFRS.

Implikasi

Temuan dari penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya peningkatan relevansi nilai laba dan nilai buku setelah penerapan IFRS. Laporan neraca dan laba rugi merupakan laporan utama yang dibaca investor. Perubahan laba dan nilai buku beserta komposisinya akan memberikan sinyal kepada pembaca mengenai apa yang terjadi pada perusahaan. Selanjutnya berikut implikasi penelitian secara teoritis, praktis, dan kebijakan.

Pertama, secara teoritis temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dalam bidang akuntansi keuangan khususnya yang berkaitan dengan relevansi nilai laba dan nilai buku berdasarkan periode sebelum dan setelah IFRS di mana relevansi nilai laba dan nilai buku tidak meningkat pada periode setelah IFRS. *Kedua*, secara praktis hasil temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat pada perusahaan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan laba per saham dan nilai buku setelah IFRS agar dapat menguatkan keyakinan para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan lain-lain dalam mengambil keputusan. *Ketiga*, secara kebijakan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para penyusun standar sebagai evaluasi guna mendorong perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan bagaimana agar informasi yang disampaikan lebih relevan bagi investor dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pilihan penggunaan metode akuntansi.

Keterbatasan dan Saran

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian yang sama di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian berikut ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data selama 2 tahun pengamatan yang merupakan gabungan antara data triwulan di mana untuk periode sebelum IFRS menggunakan data triwulan yaitu

tahun 2010 dan periode setelah IFRS menggunakan data triwulan tahun 2012 sehingga pola pergerakan relevansi nilai yang diproses dengan menggunakan R^2 hanya bisa dianalisis selama satu tahun (relatif pendek) untuk periode sebelum IFRS dan satu tahun (tiga triwulan) untuk periode setelah IFRS. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan pendekatan laba dan nilai buku.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel terikat berupa harga saham yang dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel terikat tidak hanya berupa harga saham, namun juga dapat menggunakan volume perdagangan saham untuk melihat reaksi pasar.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua jenis variabel bebas yakni: laba dan nilai buku. Selain dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut di atas, harga saham juga dipengaruhi oleh hal-hal lain seperti arus kas, rasio-rasio likuiditas, profitabilitas dan lainnya, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan laba dan nilai buku saja, namun juga dapat memakai rasio-rasio keuangan yang lainnya seperti DER, ROE, NPM dan lainnya.
4. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya berupa perusahaan manufaktur. Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar memperluas sampel yang digunakan dengan tidak hanya menggunakan jenis perusahaan manufaktur, namun juga jenis-jenis perusahaan lain seperti perusahaan dagang, finansial dan perbankan, serta jenis-jenis perusahaan lainnya, guna menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

5. Penelitian ini membandingkan relevansi nilai berdasarkan tahun sehingga hasil penelitian dianggap kurang akurat mengingat dampak IFRS yang berbeda-beda untuk setiap perusahaan, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk membandingkan relevansi nilai per perusahaan agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Sulistyowati. 2007. Analisa terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode di sekitar Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Proceeding Seminar Nasional*. FE Universitas Trisakti Jakarta.
- Ball, Ray dan Philip Brown. 1968. Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*. pp. 159–178.
- Bao, B. dan L., Chow, 1999. The Usefulness of Earnings and Book Value for Equity Valuation in Emerging Capital Markets: Evidence from the Listed Companies in the People's Republic of China. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 10 (2), pp. 85– 104.
- Bartov, Eli, Stephen R. Goldberg dan Myung-Sun Kim. 2002. Comparative Value Relevance among German, U.S. and International Accounting Standards: A German Stock Market Perspective. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. 20 (2), pp. 95– 119.
- Beaver, W. H. 2002. Perspectives on Recent Capital Market Research. *The Accounting Review* 77, No. 2: 453-474.
- Beisland, L. A., dan Knivsfla K. H. 2009. Have IFRS Changed How Investors Respond to Earnings and Book Values?. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1334533>.
- Bragg, Steven M. 2012. *Panduan IFRS: Edisi Revisi*. PT Indeks. Jakarta.
- Brown, Stephen., Kin Lo dan Thomas Lys. 1999. Use of R2 in Accounting Research: Measuring Changes in Value Relevance Over the Last Four Decades. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 28. pp. 83-115.
- Burgstahler, D. dan I. Dichev, 1997, Earning, Adaption, and Equity Value, *The Accounting Review*, vol 72 pp187-215.
- Callao, Susana & Jarne, Jose I. & Laines, Jose A. 2007. Adoption of IFRS in Spain: Effect on the Comparability and Relevance to Financial Reporting, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, vol. 16. Pp 148-178.
- Choi, Frederick D.S dan Gary K. Meek. 2010. *International Accounting*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Clarkson, Peter, J. Douglas Hanna, Gordon D. Richardson, dan Rex Thompson. 2011. The Impact of IFRS Adoption on the Value Relevance of Book Value and Earnings.
- Collins, D.W. E.L. Maydey dan I.S. Weiss. 1997. Changes in the Value Relevance of Earnings and Book Values over the Past Forty Years. *Journal of Accounting and Economics*, vol. 24.
- Dan, Hu. 2002. The Usefulness of Financial Statements Under Chinese-GAAP vs IAS: Evidence From the Shanghai Stock Exchange in PRC. *Kobe*

- Economic and Business Review*. 48, pp. 1–25.
- Dontoh, A., S. Radhakrishnan, dan J. Ronen. 2004. The Declining Value Relevance of Accounting Information and Non-Information-Based Trading: An Empirical Analysis. *Contemporary Accounting Research* 21, No. 4; 795-812.
- Eccher, Elizabeth dan Paul M. Healy. 2000. The Role of International Accounting Standards in Transitional economies: A Study of the People's Republic of China. *Working paper*. Massachusetts Institute of Technology.
- Francis, J dan K. Schipper. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance?. *Journal of Accounting Research*. 37. 319-352. Read Online:<http://www.jstor.org/discover/10.2307/2491412?uid=3738224&uid=4578681007&uid=2129&uid=2&uid=70&uid=3&uid=60&sid=21102019387447>.
- Ghayoumi Ali Faal, Mahmoud Dehghan Nayeri, Manouchehre Ansari, Taha Raeesi. 2011. Value-Relevance of Accounting Information: Evidence from Iranian Emerging Stock Exchange. *World Academy of Science, Engineering and Technology* 54.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goodwin, John. Kamran Ahmed dan Richard Heaney. 2007. The effects of International Financial Reporting Standards on the accounts and accounting quality of Australian firms: A Retrospective Study. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, pp 89-119.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Holthausen, R.W. dan R.L., Watts, 2001. The Relevance of the Value– Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31 (1-3), pp. 3–75.
- Hung, M. and K.R., Subramanyam. 2004. Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards: The Case of Germany. *Review of Accounting Studies*. 12 (4), pp. 623-657.
- Indriani, Epi. 2011. *Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*. Laskar Aksara. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Soepomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPF: Yogyakarta.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di BEJ). *Tesis Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Juan, Ng Eng dan Ersya Tri Wahyuni. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berdasarkan IFRS)*, Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Kadri, Mohd Halim dan Zulkifli Mohamed. 2008. Relationship Between Market Value of Malaysian Firms under Pre and Post FRS. Available at :

- http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1440771.
- Kargin, Sibel. 2013. The Impact of IFRS on the Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 5, No. 4.
- Khanaga, Jamal Barzegari. 2011. International Financial Reporting Standards (IFRS) and Value Relevance of Accounting Information : Evidence from Bahrain and United Arab Emirates Stock Markets. *African Journal of Social Sciences*. Volume 1. Pp 101-114.
- Kieso, Donald, Weygant, dan Warfield. 2010. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, Volume 1, 1st Edition. John Wiley & Sons.
- Konstantinos, Papadatos, dan Bellas Athanasios. 2011. The Value Relevance of Accounting Information under Greek and International Financial Reporting Standards: The Influence of Firm-Specific Characteristic. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Kouser, Rehana dan Muhammad Azeem. 2011. Relationship of Share Price with Earnings and Book Value of Equity: Paramount Impact of IFRS Adoption in Pakistan. *Economics and Finance Review* Vol. 1(8) pp. 84– 92.
- Lako, Andreas. 2005. Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan untuk Investor Pasar Saham Indonesia: Suatu Bukti Empiris Baru. *Simposium Riset Ekonomi*. Surabaya.
- Ohlson, James A. 1995. Earnings, Book Values, and Dividen in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, Vol 11 No 2 Spring.
- Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2012. How Accounting Information is Useful for Investor?. *Proceeding of International Conference*. University Industry Bussiness Linkage. Jakarta 350-354.
- Sinha, N., dan J. Watts. 2001. Economic Consequences of the Declining Relevance of Financial Reports. *Journal of Accounting Research* 39, No. 3: 663-681.
- Stergios, Athasios, Vazakidis Athanasios dan Dritsakis Nikolaos. 2007. Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards: The Case Of Greece. *Working Paper Series*.
- Suadiye, Gulhan. 2012. Value Relevance of Book Value & Earnings Under the Local GAAP and IFRS: Evidence from Turkey. *Ege Academic Review*. 12(3), 301-310.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. BPFYogyakarta.
- Turel, A. 2009. The value relevance of IFRS: The Case of Turkey. *Acta Universitatis Danubius Oeconomica*, 5(1):119-128.
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.